

Moral Messages & Action Film (Semiotic Analysis Roland Barthes In The Film Bad Boys For Life)

Ichsan Adil Prayogi*, Annisarizki, & Ahmad Maulana Harahap

Serang Raya University, Jl. Raya Cilegon Drangong Km. 5 Serang - Banten, 42162, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to analyze the meaning of Roland Barthes' Semiotics which include denotative, connotative, and mythical meanings. The film is directed by Bilall Fallah and Adil El Arbi and starred Will Smith and Martin Lawrence in the film Bad Boys for Life. This study used the descriptive qualitative method. The object of this research is several scenes in the film Bad Boys For Life. The results of this study found that in the film Bad Boys For Life, several scenes or scenes contain moral messages. Some of the moral messages that are divided through the scenes that the researcher chooses include; First, the law of karma that applies and the consequences of every action taken. The second moral message is how the family can be the main factor in shaping a child's personality, therefore parents must reflect something good in front of their children so that they become good children and are useful to their environment. Third, the doctrine that is carried out by parents can affect the condition of the child, the existence of fear, and the taking of the child's right to speak, the taking of the child's right to express his opinion because it is fixed by the doctrine expected by the parents.

Keywords: Film, Moral Message, Roland Barthes, Semiotic.

1. Introduction

Media massa adalah salah satu sarana untuk berkomunikasi kepada publik, media massa juga merupakan sumber untuk memperoleh informasi, hiburan, dan sarana promosi atau iklan (Prayogi & Santi, 2022). Media massa merupakan jendela yang memungkinkan semua orang dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, perkembangan media massa yang pesat menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan manusia saat ini (Sumadiria, 2014). Media mampu menghubungkan belahan dunia yang satu dengan yang lainnya tanpa terhalang oleh batas ruang dan waktu dikarenakan cakupan penyebaran informasi yang luas (Helmayuni, Totok Haryanto, Siti Marlida, Rino Febrianno Boer, Saktisyahputra, Aminol Rosid Abdullah, Ichsan Adil Prayogi, Angelika Rosma, Nadiyah Abidin, 2022). Maka dari itu, media menjadi alat yang tepat untuk dapat menyampaikan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia (Sumadiria, 2014). Media memiliki peran besar dan secara tidak sadar cukup mempengaruhi beragam perilaku manusia saat ini. Produk media massa semakin beragam seiring berkembangnya zaman, mulai dari bentuk visual, audio, hingga audio visual. Kegunaan media juga sangat beragam, beberapa diantaranya adalah fungsi korelasi, yakni untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi beserta kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait di masyarakat. Serta fungsi hiburan, yaitu media massa memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadikan penyampaian informasi semakin canggih dari sebelumnya, salah satunya melalui film. Sebagai media elektronik tertua di dunia, film sudah lekat dengan kehidupan masyarakat. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian dikarenakan ia memiliki realitas yang kuat dalam menceritakan kehidupan masyarakat. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Fiske, 2012). Film dalam tujuannya menyampaikan informasi menyajikan bukan hanya sekadar gambar dan suara tanpa makna. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna

* Corresponding author.

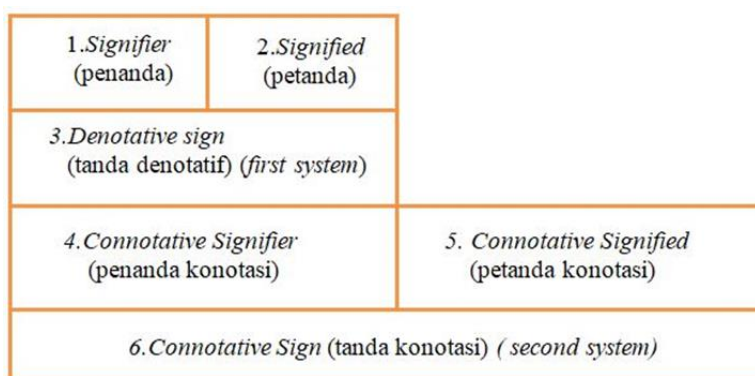
E-mail address: ichsan@unsera.ac.id

yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Ardianto et al., 2014). Pesan pesan ini disampaikan melalui tanda tanda tertentu, baik melalui adegan, dialog, dan setting cerita. Tanda tersebut dikenal dengan istilah Semiotika. Kompleksitas semiotika dalam sebuah film dapat dilihat dari bagaimana sistem tanda digunakan dan ditunjukkan dalam sebuah film (Prasetya, 2020). Tidak jarang terlihat cerminan budaya yang dimasukkan berdasarkan tanda-tanda yang ingin disampaikan oleh sang pembuat cerita (Sobur, 2020). Semiotika yang dihadirkan pada film kerap menjadi daya tarik penonton untuk memahami lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung (Kartini, 2017). Analisa yang dilakukan terhadap semiotika pada film biasanya tidak akan sempurna jika hanya dilakukan dalam satu kali tonton saja.

Bad Boys for Life, film yang mengisahkan dua detektif, Mike Lowrey dan Marcus Burnett yang harus berhadapan dengan ibu dan anak dari pengedar narkoba yang mendatangkan malapetaka dendam di kota mereka. Film ini film disutradarai oleh Adil & Bilall dan ditulis oleh Chris Bremner, Peter Craig, dan Joe Carnahan. Film ini bercerita tentang Isabel Aretas (Kate del Castillo), janda gembong kartel narkoba Benito, yang melarikan diri dari penjara Meksiko dengan bantuan putranya Armando (Jacob Scipio). Isabel mengirim Armando ke Miami untuk mengamankan sejumlah besar uang yang disembunyikan Benito (Suami Isabel), serta membunuh orang-orang yang bertanggung jawab atas kematiannya dan akhirnya di penjara. Isabel menuntut Armando untuk membunuh detektif Miami Mike Lowrey (Will Smith). Di Miami, Mike menemani rekannya Marcus Burnett (Martin Lawrence) menunggu kelahiran cucu pertamanya. Karena ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarganya, Marcus yang sudah tua memberi tahu Mike bahwa dia bermaksud untuk pensiun, yang membuat Mike kecewa. Saat pesta merayakan cucu Marcus, Mike ditembak oleh Armando dan koma selama berbulan-bulan, akan tetapi Armando dihukum oleh Isabel karena menargetkan Mike lebih dulu, akhirnya Armando terus membunuh target lain dalam daftarnya selama pemulihan Mike. Setelah pulih, Mike bertekad untuk membalas dendam dan gagal merekrut Marcus yang sekarang sudah pensiun, menyebabkan perselisihan di antara mereka. Mike lalu mendapatkan identitas penjual senjata Booker Grassie (Rory Markham) dari seorang informan. Menyadari bahwa Mike tidak akan mengindahkan perintah untuk menjauh dari penyelidikan, Kapten Howard (Joe Pantoliano) dengan enggan mengizinkannya untuk bekerja dengan tim yang digerakkan oleh teknologi yang bertanggung jawab, Operasi Metro Miami Lanjutan (AMMO), yang dipimpin oleh mantan pacar Mike, Rita (Paola Núñez). Salah satu yang menarik dari film ini adalah ketika Armando mengetahui bahwa dirinya adalah anak dari detektif Myke dari hubungan gelap dengan ibunya. Disitu dia langsung merasa menyesal karena selama ini dia merasa diperalat oleh ibunya untuk membunuh ayahnya sendiri.

2. Literature Review

Roland barthes merupakan seorang semiologi terkemuka di ranah akademi bidang humaniora. Gagasannya merupakan kelanjutan lebih dalam dari pemikiran Ferdinand De Saussure. Terdapat dua proses signifikasi dalam peta analisis Barthes, yang pertama adalah tataran denotatif. Tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif yang masuk pada signifikasi kedua (Sobur, 2020).



Gambar 1. Peta Semiotika Rolan Barthes

Tahap atau signifikasi pertama adalah aspek bahasa, sedangkan tahap atau signifikasi kedua adalah aspek mitos. Aspek mitos inilah yang merupakan tujuan dari memilih aliran Barthes untuk menganalisis tanda. Dengan menggunakan aliran Barthes untuk menganalisis tanda, mitos menjadi apa yang hendak ditemukan oleh si pemakai analisis dari Barthes ini. Denotasi dalam pengertian umum biasa disebut makna harfiah, makna yang sesungguhnya

atau sebuah fenomena yang tampak langsung dengan panca indera, atau biasa disebut dengan deskripsi kasar. Terkadang ada juga yang dimodifikasi dengan referensi atau acuan. Sedangkan dalam tingkat pertandaan, denotasi menjelaskan mengenai hubungan antar penanda dan petanda, atau antara tanda pada rujukannya pada realitas yang menghadirkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi dapat diartikan sebagai makna secara langsung (Putra & Annissa, 2020).

Konotasi menerangkan mengenai hubungan penanda dan petanda dimana didalamnya terkandung makna yang tersirat dan tidak langsung. Menurut Barthes, konotasi digunakan untuk menjelaskan salah satu dari tiga tanda dalam tatanan pertanda kedua. Konotasi mendeskripsikan interaksi yang berlangsung antara tanda bertemu dengan afeksi (emosi) penggunaannya dan nilai-nilai budayanya (Berger, 2010). Mitos dalam kerangka Barthes, konotasi kerap dikaitkan dengan operasi ideologi yang sering diistilahkan dengan mitos, dan mempunyai fungsi sebagai pengungkap dan pemberi pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang tercantum dalam periode tertentu. Bagi Barthes mitos merupakan cara berfikir suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk menelaah sesuatu. Dengan mitos kita dapat menemukan ideologi dalam teks dengan menggali lebih dalam mengenai konotasi-konotasi yang ada dalam mitos itu sendiri (Sobur, 2020).

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan format deskriptif. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Krisyantono, 2014). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menjelaskan data-data secara jelas, sistematis, rinci, dan mendalam untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti (Moleong, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga elemen yang dikemukakannya, yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos.

Subyek dalam penelitian ini adalah Mike Lowrey (Will Smith), pemeran utama dalam film Bad Boys For Life. Objek dari penelitian ini adalah tanda-tanda atau simbol yang direpresentasikan dalam adegan, dialog, atau karakter dalam film. penulis juga menerapkan beberapa teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk melengkapi dan mendukung proses penelitian agar memaksimalkan hasil penelitian, metode pengumpulan yang penulis lakukan berupa observasi non-participant observation dengan mengamati tanda dan simbol dalam film. Metode pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi dengan melakukan tangkapan layar adegan film untuk dianalisis. Hal ini selaras dengan ilmu komunikasi yang penulis dapatkan selama kuliah agar mendapatkan data yang valid dan lengkap.

4. Results and Discussions

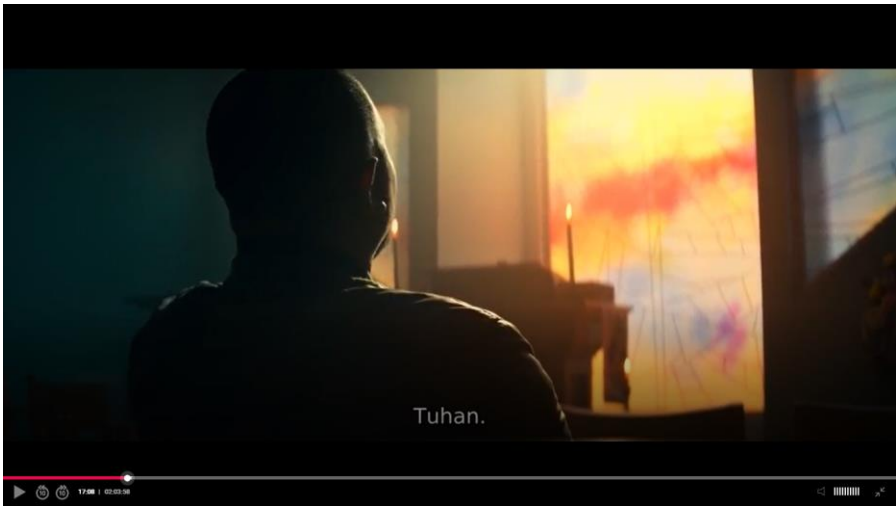
Scene 1



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sebuah bangunan dipinngir pantai yang digunakan untuk menghindari teriknya panas matahari dengan meja dan sofa didalamnya.	Sebuah Tenda

<div>Alat transportasi yang memiliki kursi, kemudi, jendela, dapat ditumpangi, beroda empat, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu besar.</div> <div>5 orang yang sedang menyantai dan menghabiskan waktunya di pinggir pantai sambil mengobrol.</div> <div>Mobil Sedan</div> <div>Orang kulit putih yang sedang berpesta</div>		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene Mike Lowrey dan Marcus Burnett yang sedang mengendarai mobil melewati orang-orang kulit putih yang sedang berpesta di pantai.	<div>Dalam Scene tersebut Marcus Burnett berteriak “maaf orang kulit putih kaya” kepada orang-orang kulit putih yang sedang berpesta dipantai.</div> <div>Mereka menyindir kepada orang-orang kulit putih karena pada tahun 1970 terdapat stigma yang menganggap bahwa ras kulit putih lebih superior dari kulit hitam.</div> <div>mereka adalah aparat keamanan dan bukan orang kulit hitam biasa. Sebagai aparat keamanan mereka bertugas untuk melindungi kotanya yang mayoritas masyarakatnya adalah ras kulit putih dari kejahatan-kejahatan yang merugikan orang-orang.</div>	<div>Sejak tahun 1790 sampai 1850 orang-orang kulit hitam dari benua Afrika diculik dan dipaksa untuk dijadikan budak koloni-koloni Eropa di Amerika.</div> <div>Para tuan budak bebas melakukan apapun kepada budaknya untuk menguntungkan dirinya atau hanya untuk kesenangan pribadinya saja, bahkan walaupun itu melanggar hak asasi.</div> <div>Pada akhirnya sekitar awal dan pertengahan abad ke-20, ras kulit hitam mulai melawan diskriminasi terhadap suku mereka. Puncaknya terjadi pada tahun 1960-an dengan munculnya Gerakan Hak Asasi Manusia di bawah pimpinan Martin Luther King, Jr. dan Roy Wilkins, sehingga kini rakyat kulit hitam di AS telah mendapatkan kehidupan dan perlakuan yang jauh lebih baik.</div>

Scene 2



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sebuah bangunan yang bisa digunakan oleh orang-orang untuk beribadah.	Tempat ibadah

Seorang laki-laki berambut cepak sedang mengadiah keatas.	Marcus Burnett yang sedang berdoa
---	-----------------------------------

Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene tersebut menunjukkan Marcuss Burnett sedang berdoa.	Dalam Scene tersebut Marcus Burnett berdoa kepada tuhan supaya sahabatnya Mike Lowrey selamat atas insiden penembakan yang menimpa dirinya. Walaupun jarang berdoa, akan tetapi Marcuss berdoa dengan sangat tulus sampai berlinangan air mata demi keselamatan Mike sahabatnya. Marcus berdoa agar sahabatnya diberi kesempatan hidup satu kali lagi untuk menjalani hidup dengan damai terlepas dari tugasnya sebagai aparat keamanan.	Meskipun seorang hamba sering lalai dan lupa, tetaplah berdoa dan meminta hanya kepada tuhan karena hanya dialah yang mampu untuk menolong dan menyelamatkan hambanya. Memang sudah sewajarnya manusia yang beragama berdoa kepada tuhannya ketika terjadi suatu masalah yang menimpa dirinya dan tak ada sesuatu yang bisa membantu kecuali kekuasaan dan kebesaran tuhan.

Scene 3



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sebuah ruangan yang berukuran cukup besar.	Rumah Marcus Burnett
Seorang laki-laki berkulit hitam dan berambut cepak menggunakan jas berwarna hitam.	Marcus Burnett
Seorang laki-laki berkulit hitam dengan rambut cepak menggunakan jas berwarna abu-abu.	Mike Lowrey

Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene Marcuss Burnett mengingatkan Mike Lowrey tentang karma.	Dalam Scene tersebut Marcus Burnett berkata “kau harus mulai pikirkan karma” kepada Mike Lowrey. Tugas seorang aparat keamanan adalah mengamankan kotanya dari aksi kejahatan yang bersifat kejam dan merugikan, aparat harus menindak tegas para pelaku kejahatan meskipun	Hukum karma berarti hasil dan perbuatan yang kita lakukan akan kembali lagi pada kita, misalnya jika kita menolong seseorang suatu saat jika kita kesusahan akan ada yang menolong kita entah siapa pun itu, begitu juga sebaliknya. Tugas Mike Lowrey sebagai aparat

harus melakukan kekerasan untuk menangkap tersangka seperti memukul, menembak dan sebagainya.

Marcus berusaha mengajak Mike agar memikirkan akibat dari pekerjaannya sebagai aparat keamanan yang dapat membahayakan dirinya.

adalah mengamankan kotanya, seorang aparat harus tegas dalam melaksanakan tugasnya karena menyangkut keamanan banyak orang.

Seringkali Mike melakukan kekerasan dalam melakukan tugasnya saat menangkap penjahat seperti memukul, menembak bahkan sampai membunuh. Marcuss takut kejadian yang menimpa Mike adalah karma yang terjadi pada dirinya sebagai aparat keamanan yang sangat dibenci oleh para pelaku kejahatan.

Scene 4



Penanda (signifier)		Petanda (signified)
Sebuah ruangan kosong yang terbakar		Pabrik Kosong
Seorang laki-laki berkulit hitam dan berambut cepak menggunakan jaket dan baju berwarna hitam dengan luka di pelipis dan dahinya.		Mike Lowrey
Seorang laki-laki muda berkulit putih dengan rambut pendek menggunakan kemeja berwarna abu-abu yang sedang menopang seseorang		Armando

Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene Armando mengetahui bahwa detektif yang selalu ingin dia bunuh adalah ayah kandungnya.	Dalam Scene tersebut Armando bertanya “dia ayahku?” kepada Isabel Aretas ibunya, Selama ini Armando dipengaruhi oleh ibunya untuk membunuh detektif Mike karena dia yang telah menyebabkan ayah dan ibunya mendekam didalam penjara, bahkan ayahnya tewas saat dalam masa tahanan dipenjara, ayah	Pengaruh doktrin orang tua terhadap anak dapat berdampak positif dan negatif, Dampak positif bagi orangtua yaitu dimana orangtua lebih mampu mengontrol anak mereka, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya rasa takut dan pengambilan hak anak untuk berbicara, pengambilan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya

dan ibu Armando adalah kartel narkoba dikotanya.

Ternyata Armando adalah anak dari detektif Mike dari hasil hubungan gelap dengan Isabel, alasan isabel berselingkuh karena Benito (suaminya) tidak bisa memiliki keturunan.

dikarenakan sudah terpaku oleh doktrin yang diharapkan oleh orang tua.

Sebelum Armando mengetahui bahwa detektif Mike adalah ayahnya, ia selalu berniat untuk membunuh Mike karena doktrin dari ibunya.

Scene 5



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sebuah ruangan kosong yang terbakar . Seorang laki-laki berkulit hitam dan berambut cepak menggunakan jaket dan baju berwarna hitam dengan luka di pelipis dan dahinya. Seoang laki-laki muda berkulit putih, rambut pendek menggunakan kemeja berwarna abu-abu dengan penampilan yang lusuh dengan raut wajah yang merasa bersalah.	Pabrik Kosong Mike Lowrey Armando

Denotasi	Konotasi	Mitos
Scene Armando menyesal dan menolak untuk membunuh detektif Mike Lowrey.	Dalam Scene tersebut terlihat dari raut wajah Armando yang merasa menyesal dan menolak ketika dipaksa oleh ibunya untuk membunuh detektif Mike. Armando menyesali perbuatannya selama ini karena selalu berusaha membunuh ayahnya sendiri atas doktrin dari ibunya. Ketika sudah mengetahui bahwa detektif Mike adalah ayahnya, Armando berani menolak perintah	Tindakan membunuh merupakan sebuah kejahatan yang sangat berat, menghilangkan nyawa seseorang akan berdampak besar bagi orang - orang disekitarnya. Armando melakukan pembunuhan atas doktrin dari ibunya. Disini Isabel tega memperlak Armando untuk membunuh karena didadasari oleh rasa dendam karena para polisi dan detektif Mike lah yang menyebabkan bisnis narkobanya

ibunya untuk membunuh Mike.	hancur dan menyebabkan dia dan suaminya ditangkap dan dipenjarakan.
	Apapun alasannya, membunuh adalah suatu kejahatan yang sangat sulit untuk dimaafkan.

Setelah menganalisis data berupa rangkaian scene dalam film *Bad Boys For Life* dengan mencari makna konotasi, denotasi, dan mitos maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Makna Denotasi

Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret kehidupan seorang aparat keamanan yang selalu di benci oleh para pelaku kejahatan, karena dengan adanya aparat keamanan akan menyulitkan bagi seorang penjahat untuk melakukan tindak kriminal. Dalam film ini bahkan seorang penjahat tega untuk menghilangkan nyawa seseorang demi kelulusan rencana jahatnya.

Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah perjuangan yang dilakukan oleh detektif Mike, Marcuss, dan sebuah kelompok bernama AMMO dalam mengungkap identitas pria misterius yang berhasil menembak dan menyebabkan Mike tidak sadarkan diri selama berbulan-bulan. Ketika mengetahui pelaku adalah anaknya sendiri dari hasil hubungan gelap dengan bosnya sendiri yaitu Isabel Aretas, Mike merasa bersalah dan ingin menyelesaikan kasus ini sendiri. Armando yang selama ini berusaha membunuh Mike akhirnya mengetahui bahwa Mike adalah ayahnya mulai merasa bersalah dan menyesali perbuatannya, Armando tega melakukan itu karena doktrin dari ibunya sendiri atas dasar dendam yang mengatakan bahwa Mike lah penyebab ia dan suaminya dipenjara.

Mitos

Ada beberapa mitos yang terlihat dalam film ini mulai dari setaranya ras kulit hitam dan putih, Hukum karma dan dampak buruk dari doktrin orang tua. Singkatnya pengaruh doktrin orang tua terhadap anak dapat berdampak positif dan negatif, Dampak positif bagi orangtua yaitu dimana orangtua lebih mampu mengontrol anak mereka, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya rasa takut dan pengambilan hak anak untuk berbicara, pengambilan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya dikarenakan sudah terpaku oleh doktrin yang diharapkan oleh orang tua.

5. Conclusion

Melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan pesan moral dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos yaitu kepercayaan mengenai hukum karma yang menyebabkan setiap individu akan menerima ganjaran yang setimpal akan perbuatannya. Pesan moral kedua adalah bagaimana keluarga bisa menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, maka dari itu orang tua harus mencerminkan sesuatu yang baik didepan anaknya supaya menjadi anak yang baik dan berguna bagi lingkungannya. Ketiga, doktrin yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi kondisi anak, adanya rasa takut dan pengambilan hak anak untuk berbicara, pengambilan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya dikarenakan sudah terpaku oleh doktrin yang diharapkan oleh orang tua.

References

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (H. Dwiningtyas (ed.); 3rd ed.). Rajawali Pers.
- Helmayuni, Totok Haryanto, Siti Marlida, Rino Febrianno Boer, Saktisyahputra, Aminol Rosid Abdullah, Ichsan Adil Prayogi, Angelika Rosma, Nadiyah Abidin, I. S. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. In *CV. Literasi Nusantara Abadi* (First). Literasi Nusantara.

- Kartini. (2017). KONSTRUKSI SEKSUALITAS DALAM FILM (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Film Supernova). *Jurnal Metakom*, 1(1), 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/metakom.v1i1.6>
- Krisyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, A. B. (2020). *Analisis Semiotika Film & Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Prayogi, I. A., & Santi, E. T. (2022). Framing Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia Qz8501 pada Media Cetak. *Media Komunikasi FPIPS*, 21(2), 107–125. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.39904>
- Putra, R. W., & Annissa, J. (2020). Visualisasi Makna Politik Pada E-Comic. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, H. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Remaja Rosdakarya.